

BAB III

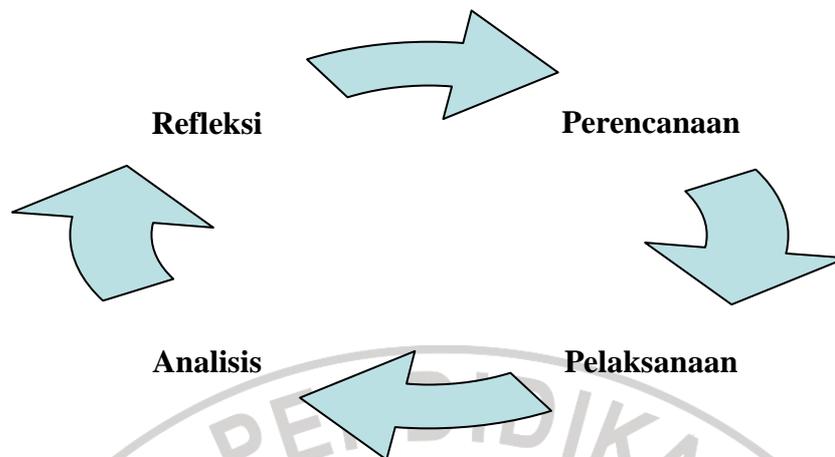
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kualitas hasil penelitian yang dilakukan sangat bergantung pada metode yang digunakan. Karena itu, tingkat ketepatan dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam suatu penelitian mutlak diperlukan, agar penelitian yang dilakukan memiliki kualitas sesuai yang diharapkan.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang biasa dikenal dengan *classroom action research*. Peneliti mengambil PTK sebagai metode penelitian ini selain karena peneliti adalah pengajar di sekolah musik yang dijadikan tempat penelitian, peneliti juga ingin meningkatkan pembelajaran khususnya penguasaan lagu bagi siswa di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya guru dan peneliti dalam bentuk melakukan berbagai kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Rochiati, 2008:13). Penelitian ini merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas sehari-hari peneliti di lapangan.



Bagan 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

B. Desain Lokasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa piano pemula di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung yang bertempat di Jalan Pasir Kaliki, Paskal Hyper Square B-26 Bandung, dengan sampel tiga siswa usia 5-7 tahun yang mempelajari piano.

C. Definisi Operasional

Metode prinsip praktek sebelum teori: metode yang melibatkan pengalaman-pengalaman konkret yang dilakukan siswa secara mandiri sebelum guru/pengajar memperkenalkan teori secara abstrak. (Sumber: Orff dalam Choksy, 2001:336).

Lagu : lagu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lagu dengan tempo cepat (*metronome* >120).

Siswa : siswa yang mengikuti kursus piano rentang usia 5-7 tahun.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan lembar observasi dan pedoman wawancara.

1. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data selama melakukan observasi. Adapun alasan dilakukannya observasi dalam penelitian ini, adalah untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa, aktivitas guru/pengajar, interaksi antara guru dengan siswa serta suasana pelaksanaan pembelajaran piano.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang belum terungkap pada saat melakukan observasi. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan dalam kajian tentang pembelajaran piano.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti pada proses pengumpulan data, di antaranya: observasi dan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan didukung oleh pendokumentasian data melalui *audio-visual*.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi tentang pengajaran piano. Observasi dilakukan peneliti yaitu dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, dengan melakukan observasi, maka memungkinkan peneliti

mengetahui tentang suatu kejadian/peristiwa atau proses yang sedang diamati untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Selain itu peneliti juga bertindak sebagai *participant observation*, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan pengajaran piano di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung karena selain sebagai peneliti, peneliti merupakan pengajar piano di sekolah musik ini dan peneliti ikut berperan serta dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa piano di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung.

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data-data yang tidak peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Menurut Denzin dalam Rochiati (2008:117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Oleh sebab itu untuk mendapatkan informasi peneliti akan melakukan wawancara kepada orang/pihak yang terlibat dalam pembelajaran piano di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Carolina selaku pembuat kurikulum untuk memperoleh informasi tentang metode pengajaran dan materi pembelajaran piano yang diberikan kepada siswa-siswi di Sekolah Musik Swara Harmony untuk usia 5–7 tahun. Selain kepada Ibu Carolina peneliti melakukan wawancara kepada guru/pengajar piano pemula yang ada di

sekolah musik ini. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa piano usia 5-7 tahun di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya peneliti telah susun. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur (Rochiati, 2008:119), dimana bentuk wawancara sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang, tidak langsung ke fokus pertanyaan/bahasan, atau mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung. Hal ini dilakukan agar tercipta suasana wawancara yang santai dan nyaman, apalagi peneliti sudah mengenal informan. Dengan demikian, peneliti dapat menggali informasi secara maksimal sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memahami permasalahan yang ada.

Dokumentasi dalam penelitian ini sangat diperlukan. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dari awal kegiatan sampai pada berakhirnya kegiatan penelitian yaitu informasi-informasi berupa kurikulum pembelajaran piano di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung, buku latihan/buku panduan, catatan harian, rekaman *audio*, rekaman *audio-visual* yang digunakan untuk merekam kegiatan penelitian (pelaksanaan siklus), dan foto saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran piano.

Gambar/foto, rekaman *audio*, rekaman *audio visual* diperoleh saat dilakukannya observasi dan wawancara. Rekaman *audio* yang diperoleh sebagai data atas pernyataan dan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diberikan narasumber saat wawancara dilakukan. Dokumen berupa rekaman *audio-visual*

berguna untuk memperlihatkan situasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran piano.

Studi kepustakaan, bertujuan mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian baik dari buku, literatur, majalah, internet, dan hasil penelitian orang lain. Pada intinya studi pustaka dilakukan peneliti agar memiliki pedoman, pengetahuan, pandangan, dan pemahaman yang luas tentang masalah yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menentukan landasan berpikir yang berkaitan dengan permasalahan yang sesuai dengan penelitian di lapangan. Selain itu agar peneliti mempunyai pijakan yang cukup kuat untuk membangun landasan teoretis.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Dokumentasi

Dokumen-dokumen seperti kurikulum, buku latihan atau buku panduan, catatan harian di analisis sesuai dengan fokus penelitian.

2. Analisis Data Kualitatif

Setiap data yang telah diperoleh dari observasi atau wawancara langsung di analisis/diselesaikan agar peneliti dapat konsentrasi dengan observasi atau wawancara selanjutnya dan pekerjaanpun tidak menumpuk.

3. Menulis Memo

Catatan lapangan dan hasil wawancara yang didapat peneliti dibaca kembali, peneliti menulis memo pada buku catatan khusus atau catatan harian. Dengan adanya memo, saat peneliti mendapatkan ide peneliti dapat menuliskannya dalam

memo. Dalam memo peneliti bebas untuk menuliskan gagasan/ide baru yang muncul.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi gagasan/permasalahan umum.

Siswa piano pemula usia 5-7 tahun mendapat kesulitan saat mempelajari lagu dengan *tempo* cepat. Hal ini terjadi karena media *audio* yang bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan keberhasilan siswa dalam bermain piano menjadi penghambat dimana siswa merasa kesulitan saat memainkan lagu dengan *tempo* cepat, siswa menjadi tidak antusias bahkan menolak untuk memainkan lagu.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran tersebut, maka peneliti menerapkan metode praktek sebelum teori dimana metode ini mengutamakan pengalaman konkret dalam usaha pengembangan musikalitas siswa.

b. Melakukan pengecekan di lapangan.

Peneliti melakukan pengecekan di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung untuk memahami lebih mendalam mengenai hambatan-hambatan yang dialami siswa ketika memainkan lagu *tempo* cepat dan metode praktek sebelum teori diharapkan dapat meningkatkan penguasaan lagu bagi siswa usia 5-7 tahun, siswa

yang semula tidak mau memainkan lagu *tempo* cepat menjadi antusias kembali untuk memainkan lagu.

c. Membuat perencanaan umum

Langkah-langkah tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan siswa, menyampaikan tujuan, mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan.
- 2) Membimbing pelatihan, mengecek dan memberi umpan balik.

d. Mengembangkan langkah tindakan pertama.

Dalam mempersiapkan siswa, menyampaikan tujuan, mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan adalah:

- 1) Menarik simpati siswa dan menghangatkan suasana dengan 'salam pertemuan' serta mengkondisikan siswa. Guru menanyakan keadaan siswa dan kegiatan yang telah dilakukan untuk menciptakan suasana yang lebih akrab.
- 2) Menjelaskan manfaat belajar piano dengan cerita.
- 3) Mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan.

(1) Pengetahuan awal:

- naik-turun nada
- nilai not 1, 2, 3, 4 ketuk
- nama kunci (kunci G dan F) dan letak dalam garis paranada

(2) Posisi duduk, tangan, jari dan cara menekan tuts

(3) Latihan jari

- do-re, re-mi, mi-fa, fa-sol (untuk tangan kanan dan kiri)

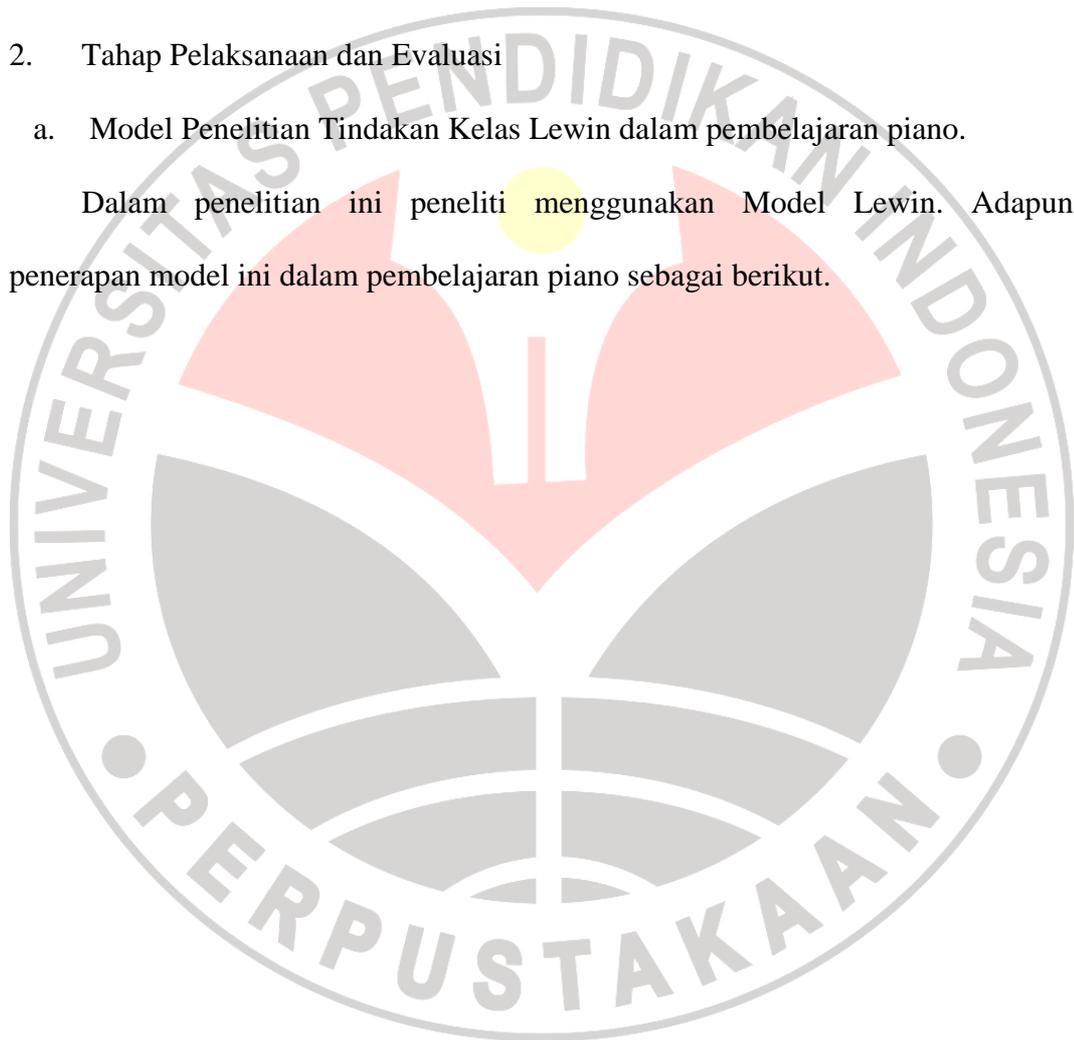
- *Finger Gym* sebagai bahan ajar di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung.

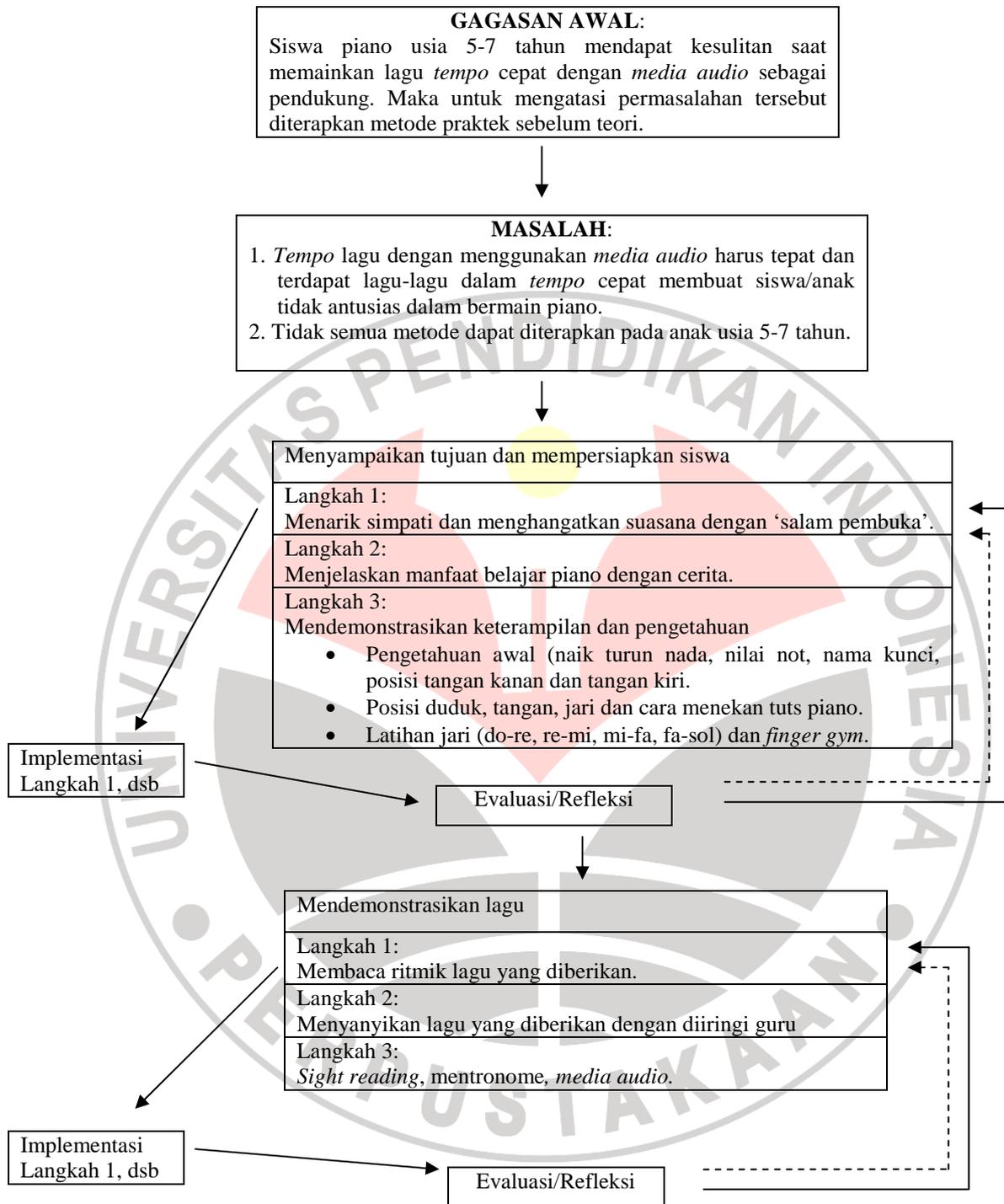
- e. Mengevaluasi
- f. Merevisi perencanaan umum

2. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

- a. Model Penelitian Tindakan Kelas Lewin dalam pembelajaran piano.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Lewin. Adapun penerapan model ini dalam pembelajaran piano sebagai berikut.





Bagan 3.2
Model Penelitian Tindakan Kelas Lewin dalam Pembelajaran Piano

Bagan ini menggambarkan kegiatan siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, melakukan *reconnaissance* (pemahaman suatu kondisi yang akan diubah/diperbaiki), menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan pertama, mengimplementasikan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Apabila dalam implementasi yang telah dievaluasi masih terdapat kekurangan atau kesalahan maka dapat diperbaiki atau dimodifikasi dengan mengembangkan rencana langkah 2, dan seterusnya.

Pada penelitian ini peneliti membuat rencana umum tindakan yang dilakukan berdasarkan masalah yang sedang diteliti. Rencana tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa langkah tindakan. Setelah pelaksanaan langkah tindakan kemudian peneliti mengevaluasi dari rekaman *audio-visual* yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Apabila hasil dalam pelaksanaan langkah tindakan tersebut belum baik atau belum menunjukkan peningkatan maka langkah tersebut diulang kembali pada pertemuan selanjutnya, begitu seterusnya.

3. Tahap Pelaporan

Setelah berbagai kegiatan penelitian berakhir, tahap selanjutnya peneliti menyusun laporan peneliti dengan mendeskripsikan hasil penelitian dengan judul Penerapan Metode Praktek Sebelum Teori untuk Meningkatkan Penguasaan Lagu Bagi Siswa Piano di Swara Harmony Bandung. Penulisan laporan sangat terbantu dengan adanya catatan lapangan, analisis dokumentasi, analisis data kualitatif, dan memo.